

**PENGARUH EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DAN KEPERCAYAAN
TERHADAP TEKNOLOGI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
TERHADAP KINERJA INDIVIDUAL PADA PASAR SWALAYAN
DI KOTA DENPASAR**

MARIA M. RATNA SARI

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Udayana

ABSTRACT

This reseach intends to investigate yhe effect of usage effectiveness and trust to accounting information systems (AIS) technology on individual performance. Analysis is conducted aims multiple linier regression. The results show that usage effectiveness affects individual performance positively and significantly, that is 51,7%. Futhermore, trust to AIS technology also has positive an significant impact to individual performance of 17,7%. This is strengthened by respondent answers who have trust level on information system technology as high as 84%. Simultaneously, usage effect and trust affect individual performance positively and significant with contribution 56,8%.

Keywords: *usage effectiveness, trust, accounting information systems (AIS) technology, individual performance.*

I. PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi informasi dalam menunjang sistem informasi membawa pengaruh terhadap hampir semua aspek dalam pengelolaan bisnis, termasuk dalam pengelolaan bisnis pasar swalayan. Pasar swalayan merupakan bisnis yang bergerak dalam bidang perdagangan eceran sebagaimana halnya toko kelontong yang tersebar dimana-mana. Kelengkapan barang yang dijual, sistem pengelolaan dan sarana yang disediakan membuatnya berbeda dengan toko kelontong dan juga dengan pasar tradisional. Karena itulah agar dapat membuat keputusan secara cepat dan akurat, maka teknologi sistem informasi yang menampung seluruh informasi dari pasar swalayan sangat dibutuhkan.

Penerapan teknologi sistem informasi dalam perusahaan khususnya pasar swalayan, tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh individu pemakai teknologi sistem informasi. Hal ini menyebabkan kurangnya manfaat yang diberikan oleh teknologi sistem informasi tersebut khususnya dalam meningkatkan kinerja individual. Keberhasilan sistem informasi suatu perusahaan khususnya pasar swalayan, tergantung bagaimana sistem itu dijalankan, kemudahan sistem itu bagi para pemakainya, dan pemanfaatan teknologi yang digunakan. Goodhue dalam Jumaili (2005 : 725) menyatakan bahwa jika evaluasi pemakai atas teknologi cocok dengan kemampuan dan tuntutan dalam tugas pemakai, maka akan memberikan dorongan pemakai memanfaatkan teknologi. Oleh sebab itu, evaluasi pemakai digunakan sebagai alat ukur keberhasilan pelaksanaan dan kualitas jasa sistem informasi yang dihubungkan dengan kecocokan tugas-tugas dengan teknologi.

Kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi dalam mengevaluasi kinerja individu diperlukan oleh manajemen untuk memastikan bahwa teknologi sistem informasi berbasis komputer yang digunakan dapat dipakai untuk mengendalikan kinerja bawahan. Kepercayaan adalah hal yang diperlukan oleh pemakai teknologi sistem informasi agar pemakai tersebut merasa bahwa teknologi sistem informasi yang diterapkan dapat meningkatkan kinerja individual dalam menjalankan kegiatan dalam perusahaan, khususnya pasar swalayan.

II. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Efektivitas Penggunaan Teknologi Sistem Informasi

Irwansyah dalam Jumaili (2005) mengemukakan bahwa penggunaan teknologi dalam sistem informasi perusahaan hendaknya mempertimbangkan pemakai. Tidak jarang ditemukan bahwa teknologi yang diterapkan dalam sistem informasi sering tidak tepat atau tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh individu pemakai sistem informasi,

sehingga sistem informasi kurang memberikan manfaat dalam meningkatkan kinerja individual.

Menurut Nelson dalam Suharno (2005) diterimanya suatu teknologi komputer tergantung pada teknologi itu sendiri, tingkat *skill* dan *expertise* dari individu yang menggunakannya. Bagi perusahaan, aplikasi teknologi yang tepat akan mendatangkan *competitive advantage*. Sedangkan bagi individu, keahlian yang dimiliki akan meningkatkan kinerja individu yang bersangkutan.

Handoko (1999) mengemukakan bahwa efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, menyangkut bagaimana melakukan pekerjaan yang benar. Yamit (1998) mendefinisikan efektivitas sebagai suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai, baik secara kualitas maupun waktu, orientasinya adalah pada keluaran (*output*) yang dihasilkan. Jumaili (2005) mengemukakan bahwa secara umum, efektivitas penggunaan atau pengimplementasian teknologi sistem informasi dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari kemudahan pemakai dalam mengidentifikasi data, mengakses data dan menginterpretasikan data tersebut. Data dalam sistem informasi tersebut seharusnya merupakan data yang terintegrasi dari seluruh unit perusahaan atau organisasi sehingga dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan tugas dalam perusahaan.

Jumlah sarana komputer dalam perusahaan juga sangat mempengaruhi dalam pencapaian efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi dalam perusahaan. Dengan lebih banyak fasilitas pendukung yang disediakan bagi pemakai, maka akan semakin memudahkan pemakai mengakses data yang dibutuhkan untuk penyelesaian tugas individu dalam perusahaan atau organisasi. Diharapkan dengan penggunaan teknologi sistem informasi, individu dari perusahaan atau organisasi yang merupakan pemakai sistem

tersebut dapat menghasilkan *output* yang semakin baik dan kinerja yang dihasilkan tentu akan meningkat (Jumaili, 2005).

Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi

Goodhue dalam Jumaili (2005) mengemukakan bahwa kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi dalam mengevaluasi kinerja individual diperlukan oleh manajemen untuk memastikan bahwa sistem informasi yang berbasis komputer tersebut dapat digunakan untuk mengendalikan kinerja bawahan. Keberhasilan sistem informasi suatu perusahaan tergantung bagaimana sistem itu dijalankan, kemudahan sistem itu bagi para pemakainya dan pemanfaatan teknologi yang digunakan. Konstruk evaluasi pemakai diri sendiri merupakan suatu konstruk yang sangat luas dan evaluasi pemakai merupakan suatu evaluasi atau pengukuran tentang sikap dan kepercayaan individu terhadap sesuatu, baik barang maupun jasa. Goodhue mengajukan konstruk hubungan kecocokan tugas teknologi untuk dijadikan sebagai acuan evaluasi pemakai dalam sistem informasi. Dalam model ini dinyatakan bahwa pemakai akan memberikan nilai evaluasi yang tinggi (positif) tidak hanya dikarenakan oleh karakteristik sistem yang melekat, tetapi lebih kepada sejauh mana sistem tersebut dipercaya dapat memenuhi kebutuhan tugas mereka dan sesuai dengan kebutuhan tugas mereka. Evaluasi pemakai atas kecocokan tugas teknologi menjadi penting artinya berkaitan dengan pencapaian kinerja individual yang tinggi. Goodhue menemukan kecocokan tugas teknologi akan mengarahkan individu untuk mencapai kinerja yang lebih baik.

Kinerja Individual

Pengertian kinerja atau prestasi diberikan batasan oleh Majer sebagai kesuksesan seseorang di dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Lowler menyatakan bahwa kinerja adalah *succesfull role achievement* yang diperoleh seseorang dari perbuatan-perbuatannya. Dari batasan

tersebut, As'ad menyimpulkan bahwa kinerja adalah hasil yang dicapai seseorang menurut aturan yang berlaku untuk pekerjaan yang bersangkutan (As'ad, 1991).

Menurut Kalbers dan Forgarty dalam Udiyana (2000), kinerja didefinisikan sebagai evaluasi terhadap pekerjaan yang dilakukan melalui atasan langsung, rekan kerja, diri sendiri dan bawahan langsung. Kinerja dapat menjadi maju dan mencapai tingkat yang paling baik dengan mengidentifikasi dan menganalisa aktivitas kerja.

Sutemeister dalam Srimulyo (1999) mengemukakan pendapatnya bahwa kinerja individual dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu :

1. faktor kemampuan

- a. pengetahuan : pendidikan, pengalaman, latihan, dan minat
- b. keterampilan : kecakapan dan kepribadian

2. faktor motivasi

- a. kondisi sosial seperti lingkungan keluarga dan tempat tinggal
- b. fisiologis (persepsi) dan egoistis (sifat egois)

Penilaian kinerja pada dasarnya merupakan penilaian perilaku manusia dalam melakukan peran yang dimainkannya untuk mencapai tujuan organisasi. Adapun tujuan pokok dalam penelitian kinerja menurut Mulyadi (1997) adalah untuk memotivasi karyawan dalam memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran.

Sumardiyanto dalam Jumaili (2005) mengungkapkan bahwa organisasi / perusahaan menanamkan investasi yang besar untuk memperbaiki kinerja individual atau organisasi berkaitan dengan implementasi teknologi dalam suatu sistem informasi. Untuk mengukur keberhasilan suatu sistem secara ekstrem sulit dilakukan. Goodhue dalam Jumaili (2005) mengajukan konsep evaluasi pemakai untuk melihat keberhasilan pengimplementasian suatu teknologi sistem

informasi. Secara umum, konsep evaluasi pemakai adalah suatu penilaian yang dilakukan kepada pemakai sesuatu barang atau jasa tentang sikap atau kepercayaan mereka terhadap penggunaan sesuatu tersebut. Dalam konteks penelitian teknologi sistem informasi, pemakai akan diberikan evaluasi berdasarkan pada suatu kenyataan apakah teknologi sistem informasi yang diterapkan dalam perusahaan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Goodhue juga menyatakan bahwa pencapaian kinerja individual berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas individu dengan dukungan teknologi informasi yang ada. Pengukuran kinerja individual melihat dampak teknologi sistem informasi terhadap efektivitas penyelesaian tugas, membantu meningkatkan kinerja dan menjadikan pemakainya lebih produktif dan kreatif.

Pasar Swalayan

Kotler (1995) mengungkapkan bahwa pasar swalayan merupakan operasi pasar yang relatif besar, berbiaya rendah, margin rendah, volume tinggi yang dirancang untuk melayani kebutuhan konsumen seperti makanan, cucian, produk-produk perawatan rumah tangga, dimana pasar swalayan memperoleh laba operasi hanya sekitar 1% dari penjualan dan 10% dari nilai bersihnya.

Berdasarkan keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor 23/MPP/Kep/1/1998, pasar swalayan adalah pasar yang kegiatan usahanya menjual barang-barang kebutuhan sehari-hari secara langsung kepada konsumen dengan teknik pelayanan oleh konsumen itu sendiri.

Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Peningkatan Kinerja

Irwansyah (2003) menggunakan model TPC (*Technology to Performance Chain*) yang dikembangkan oleh Goodhue yang mencoba

keberhasilan teknologi sistem informasi yang diimplementasikan dalam organisasi / perusahaan dengan menggunakan evaluasi pemakai. Model tersebut digunakan dengan menganalisa hubungan evaluasi pemakai dari kecocokan tugas dan teknologi terhadap kinerja. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Sugeng (1995) dan Sumardiyanti (1999) yang menemukan hasil yang sama dengan yang ditemukan oleh Goodhue (1995) dan Irwansyah (2003), yakni bahwa kecocokan tugas dan teknologi berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja.

Penelitian mengenai pengaruh teknologi sistem informasi juga pernah dilakukan oleh Udiyana (2002) dan Suharno (2005). Udiyana menemukan bahwa pemanfaatan teknologi sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja *chief accountant* hotel di Bali. Sementara Suharno (2005) menemukan bahwa penggunaan teknologi sistem informasi juga berpengaruh positif terhadap *chief accountant* biro perjalanan wisata di Bali.

Pengaruh Penggunaan dan Kepercayaan atas Teknologi Informasi terhadap Peningkatan Kinerja

Jumaili (2005) melanjutkan penelitian yang telah dilakukan oleh Irwansyah (2003) dengan menambahkan variabel kepercayaan yang didasarkan pada karakteristik teknologi dan kinerja individual dengan teknologi sistem informasi baru yang diterapkan dan digunakan oleh pemakai sistem tersebut. Hasil yang diperoleh Jumaili (2005) melalui model teknik analisis analisa regresi linear sederhana mendukung hasil penelitian-penelitian sebelumnya bahwa penggunaan teknologi sistem informasi baru berhubungan positif dengan kinerja individual dalam organisasi / perusahaan dan bahwa kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi baru akan meningkatkan kinerja individu.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Yuli Pranita (2006) yang meneliti tentang pengaruh efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi dan kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi dalam

evaluasi kinerja individual pada hotel-hotel berbintang di kota Denpasar. Kesimpulan yang diperoleh juga mendukung hasil penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu bahwa efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja individual dan kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi memiliki pengaruh yang positif pula terhadap kinerja individual.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ketut Pratiwi Sari Dewi (2006) tentang pengaruh efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi dan kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi dalam evaluasi kinerja individual pada hotel-hotel berbintang di kabupaten Badung juga mendukung penelitian-penelitian sebelumnya. Efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja individual dan kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi akan meningkatkan kinerja individual.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, diajukan dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja individual pada pasar swalayan di kota Denpasar
- H₂ : kepercayaan akan teknologi sistem informasi secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja individual pada pasar swalayan di kota Denpasar
- H₃ : efektivitas dan kepercayaan akan teknologi sistem informasi secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja individual pada pasar swalayan di kota Denpasar

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi dan kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja individu.

Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi dan kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi sebagai variabel bebas. variabel terikatnya adalah kinerja individual.

Definisi operasional setiap variabel dijelaskan sebagai berikut. Efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi pada pasar swalayan di kota Denpasar dapat dilihat dari kemudahan pemakai teknologi sistem informasi dalam mengidentifikasi data, mengakses data dan menginterpretasikan data yang diperlukannya untuk memenuhi berbagai kebutuhan tugas atau pekerjaannya. Pemakai teknologi sistem informasi dapat dikatakan memiliki kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi jika pemakai merasa bahwa dengan penggunaan teknologi sistem informasi tersebut tugas-tugas yang dihadapinya akan dapat diselesaikan dengan lebih mudah dan cepat. Pencapaian kinerja individual berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas individu dengan dukungan teknologi sistem informasi yang ada. Pengukuran kinerja individual melihat dampak penggunaan teknologi sistem informasi terhadap efektivitas penyelesaian tugas, membantu meningkatkan kinerja dan menjadikan pemakainya lebih produktif dan kreatif.

Penentuan sampel dari penelitian ini adalah dengan pendekatan metode *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) pasar swalayan tersebut terdaftar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Bali
- 2) responden dalam penelitian ini adalah pemakai teknologi sistem informasi, dimana dalam konteks penelitian ini adalah *supervisor* dalam pasar swalayan.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka anggota populasi yang digunakan sebagai sampel adalah sebanyak 13 pasar swalayan dengan 78 buah kuesioner yang disebar. Tingkat

pengembalian kuesioner adalah 12,82% dengan tingkat pengembalian sebesar 84,62%. Pengujian Instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas, serta pengujian asumsi klasik, yang meliputi uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji multikolinieritas. Analisis regresi linear berganda dipergunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian dengan model regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + e \dots\dots\dots (1)$$

$$Y = a + b_2X_2 + e \dots\dots\dots (2)$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots\dots\dots (3)$$

Dimana :

- Y : kinerja individual
- a : konstanta
- b₁ : koefisien regresi untuk X₁
- b₂ : koefisien regresi untuk X₂
- X₁ : efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi
- X₂ : kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi
- e : faktor pengganggu

IV. PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Pearson Correlation
Efektivitas TSI (X ₁)	0.9199	0.443 – 0.788
Kepercayaan terhadap TSI (X ₂)	0.8458	0.794 – 0.868
Kinerja individu (Y)	0.7138	0.731 – 0.834

Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pernyataan dengan total skor sehingga didapat nilai *Pearson Correlation*. Dari tabel dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan yang digunakan dalam instrumen memenuhi uji validitas.

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*, dimana suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,6. Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach*

Alpha dari masing-masing variabel di atas 0,60 sehingga variabel-variabel yang digunakan adalah reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Heterokedastisitas menunjukkan bahwa variasi (varians) variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Hasil uji glesjer model persamaan regresi dapat dilihat dalam Tabel 2

Tabel 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.863	.696		2.675	.010
Efektivitas TSI	-1.12E-02	.009	-.167	-1.290	.202
Kepercayaan thd TSI	5.298E-03	.032	.022	.167	.868

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa variabel bebas tidak secara signifikan mempengaruhi nilai absolut e dari model regresi yang digunakan. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heterokedastisitas.

Uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 3. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa semua data berdistribusi normal karena memiliki nilai Asymp. Sig (2-tailed) diatas $\alpha = 0.05$

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kinerja Individu	Efektivitas TSI	Kepercayaan TSI
N		66	66	66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	13.21	76.77	14.76
	Std. Deviation	1.43	10.13	3.23
Most Extreme Differences	Absolute	.164	.103	.120
	Positive	.150	.079	.112
	Negative	-.164	-.103	-.120
Kolmogorov-Smirnov Z		1.329	.834	.972
Asymp. Sig. (2-tailed)		.058	.490	.301

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independent*. Pada tabel 4. dapat dilihat hasil besaran korelasi antara variabel bebas dibawah 0,90. Hal ini menunjukkan tidak ada multikolinieritas dalam model regresi.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficient Correlations^a

Model			Kepercayaan TSI	Efektivitas TSI
1	Correlations	Kepercayaan TSI	1.000	-.287
		Efektivitas TSI	-.287	1.000
	Covariances	Kepercayaan TSI	3.194E-03	-2.509E-04
		Efektivitas TSI	-2.509E-04	2.398E-04

a. Dependent Variable: Kinerja Individu

Pengujian hipotesis pertama

Untuk menguji hipotesis penelitian yang pertama, maka dilakukan regresi antara efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi sebagai variabel *independent* dengan kinerja individual sebagai variabel *dependent*. Dengan menggunakan program SPSS versi 10 diperoleh hasil regresi pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Variabel X₁

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Standar Error	Beta		
1 (Constant)	4.320	1.212		3.564	.001
Efektivitas TSI (X ₁)	.132	.016	.724	8.398	.000
R ² = 0.524					
Adjusted R ² = 0.517					

Nilai b_1 adalah 0,132 sehingga $b_1 > 0$, dimana ini berarti bahwa variabel efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi menjelaskan variabel kinerja individual dengan arah yang positif. Variabel X_1 juga memiliki tingkat signifikansi yang lebih kecil dari taraf nyata 5%, yang berarti efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja individual.

Dilihat dari adjusted R² pada tabel 4.7 yaitu sebesar 0,517 maka diketahui bahwa sebesar 51,7% variasi (naik-turunnya) variabel kinerja individual dipengaruhi atau mampu dijelaskan oleh variabel efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi, sedangkan sisanya sebesar 48,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak masuk dalam model.

Dari pembahasan diatas dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian ini mendukung hipotesis alternatif yang dikembangkan (H₁), yaitu bahwa efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja individual. Apabila efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi semakin meningkat, maka kinerja individual akan semakin meningkat pula. Hal ini bermakna pada pasar swalayan di kota Denpasar, variabel efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi mampu menjelaskan variabel kinerja individual.

Pengujian hipotesis kedua

Untuk menguji hipotesis penelitian yang kedua, maka dilakukan regresi antara kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi sebagai variabel *independent* dengan kinerja individual sebagai variabel *dependent*. Dengan menggunakan program SPSS versi 10 diperoleh hasil regresi pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Variabel X₂

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Standar Error	Beta		
1 (Constant)	10.18	1.110		9.168	.000
Kepercayaan TSI (X ₂)	0.290	.075	.436	3.876	.000
R ² = 0.190					
Adjusted R ² = 0.177					

Nilai b_2 adalah 0,290 sehingga $b_2 > 0$, dimana ini berarti bahwa variabel kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi mampu menjelaskan variabel kinerja individual dengan arah yang positif. Variabel X₂ juga memiliki tingkat signifikansi yang lebih kecil dari taraf nyata 0,05, yang berarti bahwa kepercayaan akan teknologi sistem informasi secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja individual.

Dilihat dari nilai adjusted R² pada tabel 6 yaitu sebesar 0,177, maka diketahui bahwa sebesar 17,7% variasi (naik-turunnya) variabel kinerja individual dipengaruhi atau mampu dijelaskan oleh variabel kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi, sedangkan sisanya sebesar 82,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak masuk dalam model.

Hasil analisis ini diperkuat dengan jawaban responden atas pernyataan nomor 30 pada kuisioner, yang meminta responden untuk menuliskan seberapa besar kepercayaan mereka terhadap teknologi

sistem informasi dalam range 0-100%. Tujuannya untuk memastikan seberapa besar kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi dalam menilai kinerja individual. Dari 66 responden penelitian, rata-rata kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi adalah sebesar 84%.

Dari pembahasan diatas dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian ini mendukung hipotesis alternatif yang dikembangkan (H1) yaitu bahwa kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja individual. Apabila kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi semakin meningkat, maka kinerja individual akan semakin meningkat pula.

Pengujian hipotesis ketiga

Untuk menguji hipotesis penelitian yang ketiga, maka dilakukan regresi berganda antara efektivitas dan kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi sebagai variabel *independent* dengan kinerja individual sebagai variabel dependent. Dengan menggunakan program SPSS versi 10 diperoleh hasil regresi pada tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Berganda Variabel X₁ dan X₂

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Standar Error	Beta		
1 (Constant)	2.908	1.244		2.338	.023
Efektivitas TSI (X ₁)	.119	.015	.653	7.669	.000
Kepercayaan TSI (X ₂)	.165	.057	.249	2.925	.005
R ² = 0.581					
Adjusted R ² = 0.568					

Nilai b₁ adalah 0,119 dan b₂ adalah 0,165, sehingga b₁ dan b₂ > 0, dimana ini berarti bahwa variabel efektivitas dan kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi mampu menjelaskan variabel kinerja

individual dengan arah yang positif. Variabel X_1 dan X_2 juga memiliki tingkat signifikansi yang lebih kecil dari taraf nyata 0,05, yang berarti bahwa efektivitas dan kepercayaan akan teknologi sistem informasi secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja individual.

Dilihat dari nilai adjusted R^2 pada tabel 4.9 yaitu sebesar 0,568, maka diketahui bahwa sebesar 56,8% variasi (naik-turunnya) variabel kinerja individual dipengaruhi atau mampu dijelaskan oleh variabel efektivitas dan kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi, sedangkan sisanya sebesar 43,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak masuk dalam model.

Dari pembahasan diatas dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian ini mendukung hipotesis alternatif yang dikembangkan (H1) yaitu bahwa efektivitas dan kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja individual. Apabila efektivitas dan kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi semakin meningkat, maka kinerja individual akan semakin meningkat pula.

Hasil Uji F

Pengujian ini dilakukan didasarkan pada hipotesis 3 yang menyatakan efektivitas dan kepercayaan akan teknologi sistem informasi secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja individual pada pasar swalayan di kota Denpasar.

Tabel 8. Anova

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	158.964	2	79.482	43.704	.000 ^a
	Residual	114.576	63	1.819		
	Total	273.540	65			

a. Predictors: (Constant), Kepercayaan TSI, Efektivitas TSI

b. Dependent Variable: Kinerja Individu

Pada tabel 8 menunjukkan F hitung adalah 43,704 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena tingkat signifikansi 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi kinerja individual. Ini berarti efektivitas dan kepercayaan akan teknologi sistem informasi secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja individual pada pasar swalayan di kota Denpasar,

Hasil Uji t

Pengaruh tiap-tiap variabel *independent* dalam model regresi terhadap variabel *dependent* dapat dilihat dengan menggunakan uji regresi parsial (uji t), yaitu dengan membandingkan tingkat signifikansi (sig. t) tiap-tiap variabel bebas dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Coefficients

Model	Coefficients ^a												
	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.	Confidence Interval		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.908	1.244		2.338	.023	.423	5.394						
Efektivitas T	.119	.015	.653	7.669	.000	.088	.150	.724	.695	.625	.918	1.090	
Kepercayaan	.165	.057	.249	2.925	.005	.052	.278	.436	.346	.238	.918	1.090	

a. Dependent Variable: Kinerja Individu

Hasil uji t untuk variabel efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak, berarti efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja individual. Nilai koefisien regresi β_1 sebesar 0,119 menunjukkan signifikan positif. Hal ini berarti efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja individual pada pasar swalayan di kota Denpasar.

Hasil uji t untuk variabel kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,005 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak yang berarti kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja individual. Nilai koefisien regresi β_2 sebesar 0,165 menunjukkan signifikan positif. Hal ini berarti kepercayaan akan teknologi sistem informasi secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja individual pada pasar swalayan di kota Denpasar.

V. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi secara signifikan memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja individual. Ini berarti terdapat hubungan yang searah antara efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi dengan kinerja individual. Semakin tinggi efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi, maka semakin tinggi kinerja individual.
- 2) Kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi secara signifikan memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja individual. Ini berarti terdapat hubungan yang searah antara kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi dengan kinerja individual. Semakin tinggi kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi, maka semakin tinggi kinerja individual.
- 3) Efektivitas dan kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi secara signifikan memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja individual. Ini berarti terdapat hubungan yang searah antara efektivitas dan kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi dengan kinerja individual. Semakin tinggi efektivitas dan kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi, maka semakin tinggi kinerja individual.

Keterbatasan dan Saran

Saran yang dapat diberikan adalah bagi perusahaan yang mengharapkan kinerja individual yang tinggi disarankan untuk meningkatkan efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi dan kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi dalam perusahaannya. Teknologi sistem informasi yang disediakan oleh perusahaan sebaiknya dapat lebih membangun kepercayaan pemakai teknologi sistem informasi dengan menyediakan teknologi sistem informasi yang selalu diperbaharui sehingga dapat mempercepat penyelesaian pekerjaan, menyediakan *output* yang dapat dipercaya dan dapat menilai kinerja individual secara adil. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah jenis variabel bebas, seperti tingkat keterampilan yang dimiliki oleh individu pengguna teknologi sistem informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- As'ad Muhammad. 1991. *Psikologi Industri*. Yogyakarta : Asdi Mahasatya
- Bodnar, George H. & William Hopwood S. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali. 2006. *Direktori Tahun 2006*. Denpasar
- Ghozali, Imam. 2002. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbitan Universitas Diponegoro
- Hall, James A. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat
- Handoko, T. Hani. 1999. *Manajemen*. Edisi Kedua : Yogyakarta : BPF
- Hartono, M. Jogiyanto. 2000. *Sistem Informasi Berbasis Komputer*. Yogyakarta : BPF
- Husein, Muhammad Fakhri dan Amin Wibowo. 2002. *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN

Jumaili, Salman. 2005. "Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi Baru Dalam Evaluasi Kinerja Individual" *Kumpulan Materi Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo, 15-16 September 2005*

Kotler, Philip (di-Indonesiakan oleh Ancella Anitawati Hermawan). 1995. *Manajemen Pemasaran, Analisis Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian*. Edisi Ketujuh. Volume I dan II. Jakarta : Salemba Empat

Maharsi, Sri. 2000. "Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi terhadap Bidang Akuntansi Manajemen" *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2 (2) : 127-137

Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat

Mulyadi & R. A. Supriyono. 1997. *Handout Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta : BPF

Mulyono, Sri. 1998. *Statistika Untuk Ekonomi*. Edisi Revisi. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI

Salim, Peter & Yenny Salim. 1995. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Modern English Press : Jakarta

Srimulyo, Koko. 1999. Analisis Pengaruh Faktor-faktor terhadap Kinerja Perpustakaan di Kotamadya Surabaya. *Tesis Program Pasca Sarjana Ilmu Manajemen Universitas Airlangga*

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta

Tjiptono, Fandy. 2000. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta : BPF

www.depkop.go.id

Yamit, Zulian. 1998. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Yogyakarta : Ekonisia